

6 ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

Cyberpolitik

Munadhil Abdul Muqsith

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta



[10.15408/adalah.v4i2.17927](https://doi.org/10.15408/adalah.v4i2.17927)

Abstract:

The internet developed for the first time in Indonesia in the early 1990s. Starting from the pagayuban network, it is now expanding without boundaries anywhere. A survey conducted by the Indonesian Internet Service Providers Association (APJII) said that the number of internet users in Indonesia in 2012 reached 63 million people or 24.23 percent of the country's total population. Next year, that figure is predicted to increase by close to 30 percent to 82 million users and continue to grow to 107 million in 2014 and 139 million or 50 percent of the total population in 2015. million people. This matter also results in political communication with the internet media, or is often said to be cyber politics. Cyber politics in Indonesia has faced growth in recent years. There are many facilities that support the growth of cyber politics, such as Facebook, Twitter, mailing list, YouTube, and others.

Keywords: Cyberpolitik, Internet

Abstrak:

Internet berkembang pertama kali di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Diawali dari pagayuban network kini berkembang luas tanpa batas dimanapun juga. Suatu survei yang diselenggarakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengatakan kalau jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2012 menggapai 63 juta orang ataupun 24,23 persen dari total populasi negeri ini. Tahun depan, angka itu diprediksi naik dekat 30 persen jadi 82 juta pengguna serta terus berkembang jadi 107 juta pada 2014 serta 139 juta ataupun 50 persen total populasi pada 2015. juta orang. Perihal ini pula berakibat pada komunikasi politik dengan media internet, ataupun kerap diucap dengan cyber politic. Cyber politic di Indonesia hadapi pertumbuhan sebagian tahun terakhir. Banyaknya fasilitas yang menunjang pertumbuhan cyber politic semacam terdapatnya facebook, Twitter, mailing list, youtube, serta lain-lain.

Kata Kunci: Cyberpolitik, Internet

Prolog

Internet berkembang pertama kali di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Diawali dari pagayuban network kini berkembang luas tanpa batas dimanapun juga. Suatu survei yang diselenggarakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengatakan kalau jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2012 menggapai 63 juta orang ataupun 24,23 persen dari total populasi negeri ini. Tahun depan, angka itu diprediksi naik dekat 30 persen jadi 82 juta pengguna serta terus berkembang jadi 107 juta pada 2014 serta 139 juta ataupun 50 persen total populasi pada 2015. juta orang. Perihal ini pula berakibat pada komunikasi politik dengan media internet, ataupun kerap diucap dengan cyber politic. Cyber politic di Indonesia hadapi pertumbuhan sebagian tahun terakhir. Banyaknya fasilitas yang menunjang pertumbuhan cyber politic semacam terdapatnya facebook, Twitter, mailing list, youtube, serta lain– lain.

Cyberspace berasal dari bahasa Yunani, kubernan, ialah ruang maya tanpa batasan, imajinatif serta bisa dihayati lewat perwujudan virtual. Kata cyber berasal dari kata cybernetics. Pada tahun 1947, Norbert Wiener memakai sebutan ini buat mendefinisikan suatu bidang ilmu yang terpaut dengan elektro, matematika, hayati, neurofisiologi, antropologi, serta psikologi

Ada sebagian definisi dari cyberspace, antara lain:

1. Cyberspace merupakan suatu halusinasi yang dirasakan oleh jutaan orang tiap hari(berbentuk) representasi grafis yang sangat lingkungan serta informasi di dalam sistem benak manusia yang diabstraksikan lewat bank informasi tiap pc". (Gibson, Neuromancer 1993).
2. Cyberspace merupakan suatu' ruang imaiiner' ataupun' maya' yang bertabiat artifisial, di mana tiap orang melaksanakan apa saja yang biasa dicoba dalam kehidupan sosial dengan metode yang baru (Howard Rheingold).

Di dalam cyberspace ada 'kebebasan data', kebebasan ber-

dialog, kebebasan mengkritik. Di dalamnya pula, seorang tidak cuma bisa mengekspresikan ego individualnya, namun dia pula bisa bermain di dalam 'ruang fantasi'. Dalam media lain kita memiliki keterbatasan dalam berkomentar. Ruang yang diberikan tidak sanggup mencakup komentar-komentar publik.

Ruang lingkup yang luas membuat cyberspace seolah tidak memiliki lingkup yang terbatas. Perihal ini membolehkan orang bisa silih berhubungan lewat computer serta internet. Terdapatnya cyberspace memberikan ruang ataupun metode berbicara politik baru. Tanpa terdapatnya kendali kekuasaan tertentu, sebab bertabiat terbuka, cyberspace lebih dikira demokratis.

Tujuan utama dari Cyberspace merupakan transparansi di seluruh bidang, paling utama di bidang pemerintahan. Dengan demikian, partisipasi politik warga hendak lebih besar sebab pemerintah terus menjadi terbuka buat mengkomunikasikan segala kebijakannya pada warga.

Cyberpolitik

Komunikasi politik saat ini sudah hadapi pertumbuhan. Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi komunikasi mendorong pertumbuhan ilmu komunikasi politik. Tidak cuma secara konvensional dengan metode berjumpa langsung dengan metode face to face namun banyak metode yang bisa digunakan. Salah satunya memakai media internet.

Sebagian layanan yang terdapat semacam e-mail, internet, teleconference, net-meeting, membagikan kemudahan dalam berbicara politik dari berjumpa secara langsung jadi tanpa terbatas jarak. Ruang cyber membagikan inovasi berbicara serta mendapatkan data, perihal ini sedikit menggeser keberadaan media cetak.

Dari Gambar tersebut ada 4 interaksi. Awal antara web dengan blogger. Bagaimana di dalam web dapat muat opininya. Ban-

yak tipe-tipe dari web. Salah satunya web politik. Web politik umumnya muat topik tentang politik setelah itu diberi pendapat dari para pembaca. Tetapi saat ini, web digunakan bagaikan fasilitas berkampanye. Interaksi kedua, antara blogger dengan blogger. Mereka silih bertukar komentar menimpa suatu yang mereka postingkan. Interaksi ketiga, antara blogger dengan non- blogger. Opini yang ditulis diblog bisa dibaca oleh khalayak universal, perihal ini dapat membentuk sesuatu pemikiran universal tentang suatu isu. Interaksi terakhir, non- blogger bisa mentranferkan apa yang ia baca di web di khalayak universal. Perihal ini kenapa tidak heran blogosphere dapat mempengaruhi terhadap isu yang tumbuh di universal, tercantum tentang politik.

Strategi Cyberpolitik

Strategi dalam berkampanye yang dicoba dalam komunikasi politik dengan memakai dorongan internet dan sosial media ataupun yang diucap dengan viral marketing. Dengan dorongan media internet kita dapat menyalurkan visi, platform, trade record calon pemimpin di fasilitas-fasilitas internet.

Salah satu contoh permasalahan pemakaian media internet bagaikan fasilitas berkampanye merupakan Fadjroel Rahman, kandidat capres independent. Ia memakai media semacam Multiply, Facebook, MySpace, Twitter serta bermacam forum semacam Forum Pembaca Kompas, ForumITB82, serta Forum Kaskus Indonesia. Website yang dibuatnya serta diberi nama www.fadjroelrachma.com dimanfaatkan buat memkampanyekan dirinya. Dalam waktu 4 hari sehabis softlaunching tercatat 1000an wisatawan yangmelihat. Fasilitas internet ini pula bagaikan lahan buat mengumpulkan dana supaya transparan serta akuntabel. Metode ini dicoba sebab dirasa lebih murah daripada kampanye dengan metode konvensional semacam biasa.

Permasalahan lain yang menggunakan kemajuan teknologi internet merupakan pendamping Jokowi-Ahok. Pendamping itu

yang memenangkan pemilihan gubernur Jakarta tahun 2012. Salah satu strategi yang gencar digunakan merupakan viral marketing. Jokowi mengsosialisasikan visi misi mereka lewat Web, jejaring sosial, Youtube, serta sebagainya. Dengan bidikan anak muda, para pencari kerja, mereka lebih diketahui dibandingkan calon yang lain. Walhasil orang lebih mengerti serta ketahui visi misi program yang mereka tawarkan. Internet bukan cuma bagaikan fasilitas buat berkampanye partai politik saja. Melainkan bagaikan salah satu komunikasi politik buat membentuk opini yang tumbuh.

Web dapat bagaikan suatu kekuatan politik tertentu. Dalam web kita dapat mengekspresikan apa yang jadi opini kita tanpa terdapat tekanan dari pihak manapun. Bila media massa terikat oleh kode etik jurnalistik ataupun terhambat oleh "tekanan" owner modal. Web lebih bertabiat lepas, verifikasi atas data yang disiarkan di Internet merupakan tanggung jawab pengguna internet itu sendiri. Tidak heran web dikira salah satu bagian yang menunjang berkembangnya demokrasi. Bermacam pemikiran yang tumbuh dalam blogosphere memanglah bertabiat subyektif. Tidak hendak terdapat web hendak merumuskan sesuatu pemikiran bersama tentang suatu isu, sebab watak subyektif ini dapat membuat web memanipulasi realita sesungguhnya. Tetapi, web dapat membagikan titik referensi bersama menimpa suatu isu yang dinaikan.

Epilog

Internet dan sosial media menjadi kekuatan politik baru, berkembangnya bermacam pemikiran hendak malah jadi keseimbangan untuk sistem politik yang dominan oleh partai politik. Partai politik kerap kali memanipulasi realita yang terdapat supaya bisa mengutungkan mereka, sebaliknya terdapatnya web kita dapat menciptakan seluruh pemikiran menimpa isu. Salah satu contohnya weblog kepunyaan Mr. Sawali Tuhusetya yang menyuarakan suara grassroots dalam pembelajaran.

Keuntungan lain dari internet merupakan kontrol yang susah oleh pemerintah. Kebebasan berekspresi yang ditawarkan dalam blogosphere, kadangkala memunculkan pemikiran yang bersebrangan dengan peraturan ataupun kebijakan pemerintah. Sebab belum terdapat undang-undang yang menimpa dunia cyber. Buat memantapkan kontrol pemerintah terhadap cyberspace hingga dibuatkan Undang-Undang tentang Data serta Transaksi Elektronik. UU ini terbuat bertujuan buat menjerat penjahat internet serta pelanggaran atas hak cipta. Tetapi, terdapatnya UU tentang Data serta Transaksi Elektronik menuai polemik tertentu. Permasalahan Prita Mulyasari jadi contoh, blogosphere jadi suatu kekuatan politik baru, dan membuktikan belum efektifnya UU ITE bekerja.

Prita Mulyasari terjatuh pasal 27 ayat 3 UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi data dan Transaksi Elektronik (ITE). Ia didakwa sudah mencemarkan nama baik Rumah sakit Omni Internasional lewat email yang dikirimkan kepada 10 temannya. Dalam email tersebut ia mengeluhkan penindakan yang tidak baik dari Rumah sakit Omni Internasional serta dugaan malpraktek yang dicoba dokter di situ.

Dijebloskannya Prita ke penjara menuai banyak keluhan. Salah satunya dari para blogger. Mereka menuntut pembebasan Prita. Banyak web yang mangulas tentang permasalahan ini hingga membuat taman spesial. Di Facebook- pun gerakan ini merasuk ke Facebook Cause buat mengumpulkan suara buat menunjang pembebasan Prita Mulyasari serta kebebasan berkomentar di dunia maya secara universal.

Blogosphere bagaikan suatu kekuatan politik diarahkan dalam permasalahan Prita ini. Bagaimana isu yang tumbuh bisa pengaruhi pemerintah. Isu tersebut tumbuh jadi sokongan. Sokongan ini diberikan bagaikan tekanan sosial melawan pemerintah yang kesimpulannya membuat Prita Mulyasari dibebaskan dari penjara.

Referensi

- Dukungan untuk Prita Bertebaran di Blogosphere. Diunduh dari <http://dailysocial.net/post/dukungan-untuk-prita-bertebaran-di-blogosphere/>. Diakses tanggal 14 Januari 2014 pukul 13.37.
- Jumlah kunjungan ke blog politik dan situs di AS mencapai rekor. Diunduh <http://www.bwtblog.com/jumlah-kunjungan-ke-blog-politik-dan-situs-berita-as-capai-rekor.blog>. Diakses tanggal 14 Januari 2014 pukul 13.39.
- Media Baru dan Media Sosial. Diunduh dari <http://www.newmedia.web.id/2009/01/media-baru-dan-media-sosial/>. Diakses tanggal 14 Januari 2014 pukul 13.10.
- Politik dengan Tehnologi. Diunduh dari <http://www.suryaden.com/content/politik-dengan-tehnologi>. Diakses tanggal 14 Januari 2014 pukul 13.59.
- 10 macam tipe blog di dunia internet. Diunduh dari <http://www.isnotsofar.com/2009/04/10-macam-tipe-blog-di-dunia-internet.html>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2014 pukul 13.50.
- <http://www.ririsatria.net.2008/07/29/permodelan-sistem-blogsphere/>. Diakses tanggal 14 Juni 2009 pukul 14.15\
- <http://www.seruit.com/uncategorized/seruitcom-di-pesta-blogger-2008.lpg>. Diakses tanggal 14 Januari 2014 pukul 15.17
- http://www.inaplas.org/index.php?option=com_content&view=article&id=221:horisontalisasi-politik-di-seluruh-dunia&catid=14:general&Itemid=20&lang=in. Diakses tanggal 14 Januari 2014 pukul 15.20
- <http://www.ririsatria.net.2008/07/29/permodelan-sistem-blogsphere/>. Diakses tanggal 14 Januari 2014 pukul 14.15
- 10 macam tipe blog di dunia internet. Diunduh dari <http://www.isnotsofar.com/2009/04/10-macam-tipe-blog-di-dunia->

internet.html. Diakses pada tanggal 14 Januari 2014 pukul 13.50

Politik dengan Tehnologi. Diunduh dari <http://www.suryaden.com/content/politik-dengan-tehnologi>. Diakses tanggal 14 Januari 2014 pukul 13.59

Politik dengan Tehnologi. Diunduh dari <http://www.suryaden.com/content/politik-dengan-tehnologi>. Diakses tanggal 14 Januari 2014 pukul 13.59

Media Baru dan Media Sosial. Diunduh dari <http://www.newmedia.web.id/2009/01/media-baru-dan-media-sosial/>. Diakses tanggal 14 Januari 2014 pukul 13.10

Dukungan untuk Prita Bertebaran di Blogosphere. Diunduh dari <http://dailysocial.net/post/dukungan-untuk-prita-bertebaran-di-blogosphere/>. Diakses tanggal 14 Januari 2014 pukul 13.37

Jumlah kunjungan ke blog politik dan situs di AS mencapai rekor. Diunduh <http://www.bwtblog.com/jumlah-kunjungan-ke-blog-politik-dan-situs-berita-as-capai-rekor.blog>. Diakses tanggal 14 Januari 2014 pukul 13.39

'Adalah; Buletin Hukum dan Keadilan merupakan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (POSKO-LEGNAS), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penasehat: Prof. Dr. H. Abdul Ghani Abdullah, SH., Prof. Dr. H. A Salman Maggalatung, SH., MH. **Tim Redaktur:** Indra Rahmatullah, Mara Sutan Rambe, Muhammad Ishar Helmi, Erwin Hikmatiar, Fathuddin, Nurrohimyunus. **Penyunting:** Latipah Nasution, Siti Nurhalimah, Siti Romlah. **Setting & Layout:** Imas Novita Juaningsih.